

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Koleksi perancangan busana *Lady Baroque* merupakan yang lebih cocok digunakan untuk acara-acara pesta, wedding party, dan acara formal lainnya. Busana-busana yang dibuat ditujukan untuk wanita usia 20-31 tahun. Busana dilengkapi dengan manipulating fabric yang terinspirasi dari motif *Baroque* yang saya modifikasi ulang dan saya bordir kembali menjadi satu kesatuan yang menarik. Pada koleksi perancangan kali ini perancang ini menonjolkan sisi kemewahan, elegan dan high class yang sesuai dengan era Baroque. Busana- busana yang ingin ditampilkan oleh perancang adalah memiliki ciri khas tersendiri tetapi tetap dalam satu konsep yang sama.

V.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang dan memproduksi koleksi perancangan kali ini. Salah satu permasalahan dalam perancangan kali ini adalah menentukan desain-desain busana yang dapat mewakili dari keseluruhan *moodboard Baroque* sehingga penyelesaian masalah perancang yaitu mewujudkan ciri khas *Baroque* dari warna, motif, manset model terompet, tangan panjang. Permasalahan yang lain adalah menentukan dan memadukan warna-warna yang cocok sesuai dengan konsep dan penyelesaiannya adalah dengan memadukan warna- warna yang masih ada unsur gold yang merupakan salah satu warna populer pada era tersebut.

Pemilihan warna benang yang benar-benar sesuai ciri khas Baroque menjadi salah satu permasalahan karena harus menentukan dan memadukan benang yang cocok dan harus dimodifikasi ulang kembali agar menjadi kesatuan yang unik dan penyelesaiannya adalah membuat motif bordir yang tidak monoton dan jarang. Kesulitan juga terlihat dalam proses bordir diatas kain organdi dan dijahit pada kain tile. Kesulitan juga terlihat dalam proses penjahitan karena desain setiap busana cukup rumit dan memerlukan ketelitian dan waktu yang tidak sebentar yaitu ada yang bertumpuk, menggunakan kain beludru, furimg, tile, dan dipasang bordir.

Dalam pengolahan perpaduan baru ditemukan kesimpulan :

1. Bahan beludru, tile, brokat dan bordir dapat dijadikan kesatuan yang menarik bila penempatan dan pengolahannya dilakukan dengan komposisi yang baik.
2. Bahan organdi dipilih sebagai dasar dari membordir karena tidak dimungkinkan dari bahan tile yang seratnya tidak padat digunakan untuk membordir. Perancang membordir menggunakan bahan organdi kemudian bordiran tersebut dipotong-potong sesuai bentuknya dan dijahit pada kain tile.